



## **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. XI Axiata Tbk.**

**Irna Febryanti<sup>1</sup>, Aris Munandar<sup>2</sup>, Juwani Juwani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email author: [irnafebryanti.stiebima21@gmail.com](mailto:irnafebryanti.stiebima21@gmail.com)<sup>1</sup>, [aris.stiebima@gmail.com](mailto:aris.stiebima@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[juwani.stiebima@gmail.com](mailto:juwani.stiebima@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Januari 3, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted June 28, 2025

#### **Keywords:**

*Economic Value Added*  
*Financial Performance*

### **ABSTRACT**

*The Economic Value Added (EVA) method is very important in assessing financial performance comprehensively because it considers the cost of capital and measures the actual added value for shareholders. The purpose of this study is to determine financial performance based on the Economic Value Added (EVA) method at PT. XI Axiata Tbk. This type of research is descriptive quantitative with a list of ratio tables as research instruments. The research population is for 18 years with a research sample for 10 years using the purposive sampling method. Data collection techniques use documentation and literature studies. Data analysis techniques use Economic Value Added analysis, descriptive analysis and t-test. The results of the study show that the financial performance of PT XL Axiata Tbk, based on the EVA method, is not optimal in creating sustainable economic added value. This is indicated by the EVA value which is always negative (EVA <0) every year.*

### **Corresponding Author:**

Irna Febryanti

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Jl. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Email: [irnafebryanti.stiebima21@gmail.com](mailto:irnafebryanti.stiebima21@gmail.com)



## **1. PENDAHULUAN**

Industri telekomunikasi di Indonesia terus berkembang pesat seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat digital. PT XL Axiata Tbk merupakan salah satu penyedia layanan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang bersaing dengan operator lain seperti Telkomsel dan Indosat Ooredoo. PT XL Axiata Tbk yang dahulu dikenal sebagai PT Excelcomindo Pratama Tbk, atau disingkat XL, sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia yang didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dan XL Axiata Tbk mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996. PT XL Axiata Tbk (XL Axiata) adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Perusahaan ini telah melakukan berbagai investasi, termasuk perkembangan jaringan 4G dan 5G, yang membutuhkan pengelolaan keuangan yang optimal.

Meskipun terus berkembang, kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019 terjadi kerugian besar dimana data menunjukkan adanya penurunan laba bersih yang mencapai angka negatif, diikuti pemulihan di tahun-tahun berikutnya. Selain itu, ekuitas sempat mengalami penurunan sementara di tahun 2018 dan kembali meningkat di tahun – tahun berikutnya, sementara hutang perusahaan cenderung meningkat setiap tahun hingga mencapai angka tertinggi pada 2022. Fluktuasi ini mengindikasikan perlunya analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk selama 10 tahun terakhir, peneliti perlu melihat laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh XL Axiata. Laporan ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, modal sendiri dan hutang. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih komprehensif adalah *Economic Value Added* (EVA). Metode EVA mampu menunjukkan seberapa besar nilai tambah ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal.

Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus menerapkan metode EVA dalam menganalisis perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan berbasis nilai tambah ekonomi pada industri ini, khususnya pada PT XL Axiata Tbk. Berikut adalah tabel laporan laba bersih, ekuitas dan hutang PT XL Axiata Tbk periode 2014 – 2023 :

Tabel 1. Laporan Laba Bersih, Ekuitas Dan Hutang PT XL Axiata Tbk Periode 2014 – 2023  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	Total Hutang
2014	803.714	14.047.974	49.582.910
2015	25.338	14.091.635	44.752.685
2016	375.516	21.209.145	33.687.141
2017	375.516	21.630.850	34.690.591
2018	375.244	18.343.098	39.270.856
2019	(3.296.890)	19.121.966	43.603.276
2020	712.579	19.137.366	48.607.431
2021	371.598	20.088.745	52.664.537
2022	1.287.807	25.774.226	61.503.554
2023	1.121.188	26.504.776	61.183.308

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan laba bersih PT XL Axiata Tbk mengalami fluktuasi terjadi dari tahun ke tahun, tahun 2014 – 2018, laba bersih perusahaan cenderung positif dengan pertumbuhan yang cukup baik, meskipun di tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan oleh dampak akuisisi Axis, yang meningkatkan beban operasional, amortisasi aset, dan biaya bunga utang. Pada tahun 2019, mengalami kerugian besar yang disebabkan oleh peningkatan beban dan penurunan pendapatan, kemudian tahun 2020 kembali mencatat laba positif menunjukkan adanya perbaikan dari tahun sebelumnya, lalu tahun 2021 mencatat penurunan laba bersih yang disebabkan oleh naiknya beban perusahaan, dan tahun 2022-2023 menunjukkan pemulihan.

Total ekuitas mengalami tren peningkatan hampir setiap tahun, di tahun 2014 – 2017 ekuitas mengalami peningkatan, tahun 2018 total ekuitas mengalami penurunan sementara, disebabkan oleh penurunan laba ditahan, dan di tahun 2019 – 2023 total ekuitas kembali mengalami peningkatan.

Hutang PT XL Axiata Tbk menunjukkan tren fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dari tahun 2014 – 2023, di tahun 2015 – 2016 total hutang mengalami penurunan disebabkan oleh penjualan dan sewa balik menara telekomunikasi untuk membayar utang, kemudian kembali naik di tahun 2017 – 2022, salah satunya disebabkan oleh investasi infrastruktur jaringan, kemudian di tahun 2023 menunjukkan sedikit penurunan hutang.

Berdasarkan data ini maka kita dapat melihat data laporan keuangan dan dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan secara

tepat. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) agar dapat membantu calon investor maupun kreditur dapat melihat kondisi keuangan apakah bagus untuk menanamkan modalnya pada PT XL Axiata Tbk dan juga untuk mengetahui apakah analisis kinerja keuangan dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT XL Axiata Tbk periode 2014 - 2023 memiliki nilai tambah ekonomis atau sering disebut juga  $EVA > 0$  yang menghasilkan nilai positif atau sebaliknya yaitu menghasilkan nilai  $EVA < 0$  yang bernilai negatif.

Metode *Economic Value Added* (EVA) sangat penting dalam menilai kinerja keuangan secara komprehensif karena mempertimbangkan biaya modal dan mengukur nilai tambah yang sebenarnya bagi pemegang saham. Selain itu *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki keunggulan utama yaitu mengukur nilai tambah ekonomi secara lebih akurat dibandingkan laba bersih atau ROE, memastikan efisiensi penggunaan modal dan pengelolaan risiko, mendorong manajemen untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab, meningkatkan transparansi bagi investor dan pemangku kepentingan, membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih strategis (Darmawati et al., 2025). Dengan menggunakan EVA, perusahaan dapat memastikan bahwa pertumbuhan keuangan yang dicapai benar-benar menciptakan nilai bagi pemegang saham dan bukan hanya hasil dari pertumbuhan laba yang semu (Pebriyani et al., 2023).

Penelitian oleh Umbah (2015), dalam penelitiannya dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada PT Media Nusantara Citra Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara PT Media Nusantara Citra Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Media Nusantara Citra Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014. Untuk investor maupun calon investor sebaiknya mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih secara cermat saham dan laporan keuangan perusahaan dalam kaitannya untuk mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting tidak hanya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga sebagai referensi bagi manajemen PT XL Axiata Tbk dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan masyarakat umum. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai penerapan metode EVA, khususnya pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2019) berpendapat bahwa Penilaian kinerja keuangan akan menjadi indikator apakah suatu perusahaan telah berhasil dalam menjalankan kebijakan yang sudah ditetapkan. Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan menerapkan peraturan yang mengatur keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang secara formal dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan statistik ini, seseorang dapat menentukan tingkat pertumbuhan dan dan peluang pengembangan yang tersedia bagi organisasi. Kualitas kinerja keuangan sangat berhubungan erat dengan keadaan baik maupun tidaknya sebuah perusahaan. Apabaila kualitas kinerja sebuah perusahaan baik maka, akan baik pula keadaan perusahaan tersebut, demikian pun sebaliknya (Sihaloho et al., 2017).

### *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan yang dikembangkan oleh Stern Stewart & Co., yang bertujuan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal yang digunakan. EVA mengacu pada perbedaan antara laba bersih perusahaan setelah pajak (*Net Operating Profit After Taxes*, NOPAT) dengan biaya modal (*cost of capital*) yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Caronge, 2023).

EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan (Indrayani, 2022). Sedangkan Menurut Harni et al. (2022) bahwa; "EVA merupakan

pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. Rumus dasar perhitungan EVA adalah:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital) \text{ atau } EVA = NOPAT - CC$$

Sumber : (Cintya et al., 2023)

Di mana:

- NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*) adalah laba operasional perusahaan setelah pajak.
- WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) adalah rata-rata tertimbang biaya modal yang digunakan oleh perusahaan.
- IC (*Capital Invested*) adalah jumlah total modal yang di investasikan dalam perusahaan, baik itu dari utang maupun ekuitas.
- CC (*Capital Charge*) adalah biaya yang terkait dengan investasi modal yang digunakan oleh perusahaan.

#### **Net Operating Profit After Tax (NOPAT)**

NOPAT merupakan suatu laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, akan tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan (Susilawati, 2020). Menurut Manurung, (2023) NOPAT adalah Laba operasi bersih setelah pajak, yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam konteks EVA. Rumus NOPAT adalah:

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tax rate})$$

Sumber : (Cintya et al., 2023)

Dimana : EBIT = Laba sebelum pajak

Tax rate = Beban pajak / Laba sebelum pajak

#### **Weighted Average Cost of Capital (WACC)**

WACC adalah jumlah biaya masing-masing setiap komponen modal, misalnya jumlah dari masing-masing komponen modal yaitu pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang serta setoran modal saham yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan (Sriwati & Garatu, 2024). Menurut Ross, et al (2016) mengemukakan bahwa *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) merupakan imbal hasil yang dipersyaratkan atas setiap investasi yang dilakukan perusahaan secara keseluruhan. Rumus WACC adalah:

$$WACC = \{D \times rd (1 - \text{tax})\} + (E \times re)$$

Sumber : (Cintya et al., 2023)

Dimana :

$$\text{Tingkat modal dari utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Ekuiti (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Invested Capital (IC)**

*Invested Capital* merupakan jumlah seluruh pinjaman perusahaan yang diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang pajak, hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, uang muka untuk pelanggan. *Invested Capital* dapat diperoleh dari laporan neraca perusahaan, yaitu data yang mengenai total hutang, total ekuitas pinjaman jangka pendek tanpa bunga meliputi hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka untuk pelanggan (Marginingsih, 2022). Menurut Irfani (2020), *Invested Capital (IC)* atau modal investasi adalah sumber-sumber dana di dalam struktur modal perusahaan yang terdiri atas modal asing berupa liabilitas jangka panjang/obligasi dan ekuitas.

Rumus IC adalah:

$$\text{IC} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Sumber : (NIA, 2018)

### **Capital Charge**

*Capital Charge* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya (Arini, 2015). Menurut Effendi et al., (2023) "biaya modal adalah biaya kesempatan yang mencerminkan pengembalian yang diharapkan investor lain dengan resiko yang serupa."

Rumus CC adalah:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Sumber : (Cintya et al., 2023)

### **Kriteria Penilaian EVA**

Menurut Susanti et al. (2022) untuk mengetahui apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- EVA > 0, maka terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan, maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.
- EVA < 0, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan pada penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.
- EVA = 0, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

### **Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel	Metode	perbedaan	Persamaan
1	(Susanti et al., 2020)	Analisis EVA dan MVA sebagai alat ukur Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa Go Publik Tahun 2014-2018	EVA, MVA	Deskriptif kuantitatif	Menambahkan MVA sebagai tambahan analisis serta objek penelitian yang berbeda dan Penelitian ini menggunakan EVA 1 sedangkan penelitian saya menggunakan EVA 2	Penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian susanti, M sama-sama menggunakan EVA pada jenis penelitian ini sama-sama kuantitatif deskriptif.
2	(Febrina et al., 2021)	Kierja Keuangan dengan pendekatan EVA pad PT. Mayora Indah, Tbk.	EVA	Deskriptif kuantitatif	Objek penelitian berbeda, menggunaan EVA 1 Sedangkan penelitian saya menggunakan EVA 2	Sama-sama menggunakan metode EVA untuk menganalisis kinerja keuangan dan sama-sama menggunakan metode penalitian deskriptif kantitatif.
3	Putri & Hidayat (2022)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi menggunakan metode EVA	EVA	Deskriptif Kuantitatif	Objek penelitian berbeda dan penelitian ini menggunaan EVA 1 sedangkan saya menggunakan EVA 2	Sama-sama menggunakan metode EVA untuk analisis kinerja keuangan dan sama-sama menggunakan metode penalitian deskriptif kantitatif.

Penelitian ini akan mengisi kekosongan literatur sebelumnya dengan menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA versi 2 pada PT XL Axiata Tbk, perusahaan sektor telekomunikasi yang belum banyak dibahas dalam studi terdahulu. Penelitian ini juga mencakup periode waktu yang lebih panjang dan terkini (2014–2023), serta menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dalam mengevaluasi penciptaan nilai perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal, yang belum dijelaskan secara rinci dalam penelitian sebelumnya.

### Kerangka Konsep

Penelitian ini, menjelaskan kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu metode EVA yang merupakan nilai tambah ekonomi yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang lebih baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan (Larage et al., 2025).

Ada beberapa langkah dalam perhitungan EVA sebagai berikut: Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*, dimana NOPAT pada dasarnya adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, mengidentifikasi dan menghitung *Cost Of capital (WACC)* dimana biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan sedangkan *Invested Capital (IC)* adalah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dan *capital charge (CC)* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti resiko usaha dari modal yang ditanamkannya. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan bagus jika  $EVA > 0$  atau positif. jika  $EVA < 0$  menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak bagus, jika  $EVA = 0$  maka kinerja keuangan perusahaan dikatakan impas (Loppies et al., 2025).

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada PT XL Axiata Tbk, yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT XL Axiata melalui perhitungan dan analisis EVA. Penelitian ini fokus khusus pada komponen-komponen penting dalam perhitungan EVA yaitu NOPAT, WACC, dan *Invested Capital* yang terkait dengan keputusan investasi. Dengan

mengandalkan data numerik dan analisis statistik, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan saat ini tetapi juga mengidentifikasi tren dan pola yang dapat dijadikan referensi bagi pengambilan keputusan strategis ke depan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, daftar tabel yang berisi indikator variabel yang telah disusun berdasarkan perhitungan metode EVA dengan menggunakan microsoft excel. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan (laporan laba rugi, neraca, Informasi biaya modal) data tersebut dianalisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan EVA.

### Populasi Dan Sampel Penelitian

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu. Peneliti akan mempelajari populasi tersebut untuk kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. XL Axiata Tbk selama 18 tahun (2005 – 2023). Berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk mendapatkan nilai dari EVA.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dan harus mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2019), sampel ini digunakan sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil yang diamati. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *Non-Probability Sampling* dengan teknik sampel jenuh yang mana sampel penelitian berjumlah 10 tahun sampel diambil dari laporan keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2014-2023. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Laporan keuangan perusahaan yang lengkap pada tahun 2014-2023, dan sudah terdaftar di OJK.
- b. Laporan keuangan yang dianalisis berupa data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta tahun yang digunakan ialah tahun yang lebih tinggi.
- c. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan.
- d. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan telekomunikasi yaitu PT XL Axiata Tbk sebanyak 10 sampel.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling*:

- a. Menggunakan laporan keuangan yang diaudit.
- b. Relevansi dengan periode yang dikaji.
- c. Fokus pada periode yang signifikan.

Jumlah sampel penelitian:

$$n = 1 \text{ perusahaan} \times 10 \text{ tahun} = 10 \text{ sampel data.}$$

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi PT XL Axiata Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

#### Studi Pustaka

Studi pustaka adalah alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2019). Studi Pustaka dalam Penelitian ini menggunakan Jurnal dan Buku.

#### Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, gambar, laporan serta keterangan lain yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT XL Axiata Tbk, yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi PT XL Axiata Tbk. Dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis EVA (*Economic Value Added*)

Dalam penelitian ini, EVA digunakan sebagai alat utama untuk menilai kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dengan mempertimbangkan penciptaan nilai ekonomi setelah biaya modal diperhitungkan. Perhitungan EVA dilakukan untuk periode 2014–2023 dan dianalisis lebih lanjut melalui tren tahunan serta evaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata - rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2018)

#### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan dalam analisis regresi untuk menguji signifikansi parameter regresi secara persial. Dalam konteks EVA, uji t dapat digunakan untuk menguji apakah rata - rata EVA secara statistik berbeda dari nol (positif atau negatif), yang berarti perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomi atau tidak (Ghozali, 2018). Adapun menurut (Ghozali, 2018) kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,025$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pengambilan keputusan berdasarkan t tabel :

- Jika t tabel  $>$  t hitung, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika t tabel  $<$  t hitung, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Selama periode 2014–2023, sebagian besar nilai Economic Value Added (EVA) PT XL Axiata Tbk menunjukkan hasil negatif, menandakan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai ekonomi melebihi biaya modalnya. Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 dan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui pendekatan ini, penelitian memberikan wawasan apakah PT XL Axiata Tbk mampu menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi pemegang saham. Hasil EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah dan menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Sebaliknya, nilai EVA negatif mencerminkan keputusan manajerial dan investasi yang kurang efektif atau dipengaruhi oleh tekanan ekonomi makro. Dengan menganalisis tren EVA dan mengaitkannya dengan strategi manajerial seperti ekspansi jaringan, inovasi layanan digital, dan efisiensi biaya, penelitian ini dapat mengevaluasi seberapa jauh keputusan strategis dan investasi perusahaan berkontribusi terhadap penciptaan nilai ekonomi jangka panjang.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Economic Value Added* (EVA)

Dengan menggunakan metode EVA hasil perkiraan kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2014 - 2023 disajikan pada tabel yang dapat dilihat dibawah ini

Tabel 2. Hasil Perhitungan EVA PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2014 - 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	WACC	IC	Kategori EVA	Kategori EVA
	1	2	3	1-(2x3)	EVA
2014	(803.745)	4,46%	48.232.592	(2.954.065)	Kinerja buruk
2015	(25.852)	6,06%	43.096.106	(2.639.408)	Kinerja buruk
2016	4.268	0,61%	40.419.248	(241.138)	kinerja buruk
2017	67.256	1,50%	41.094.925	(547.322)	kinerja buruk
2018	(3.297.210)	-1,93%	41.880.660	(2.488.902)	Kinerja buruk
2019	712.785	6,06%	41.432.558	(1.797.069)	kinerja buruk

2020	(79.100)	-1,59%	48.887.771	695.787	kinerja baik
2021	1.289.193	5,85%	51.799.361	(1.739.066)	kinerja buruk
2022	1.121.662	5,02%	60.927.280	(1.934.201)	kinerja buruk
2023	1.269.865	5,65%	67.546.100	(2.545.912)	kinerja buruk

Sumber : data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2014 – 2019 EVA negatif menunjukkan kinerja buruk, yang berarti perusahaan gagal disebabkan oleh NOPAT yang negatif, investasi yang belum produktif dalam jangka pendek dan tekanan persaingan dan perubahan industri yang membutuhkan penyesuaian strategis. Tahun 2020 EVA positif menunjukkan kinerja baik, kemudian di tahun 2021 – 2023 EVA kembali negatif menunjukkan kinerja buruk, disebabkan IC melonjak terlalu cepat, WACC cukup tinggi, dan pengembalian atas modal belum sebanding dengan biaya modal.

Secara keseluruhan berdasarkan tabel diatas kinerja perusahaan XL Axiata dapat dilihat dari rasio EVA memiliki nilai rata – rata =  $-16.191.296 / 10 = -1.619.130$  juta yang artinya  $EVA < 0$  atau berada pada kondisi tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan pada penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.

**Uji Statistik Deskriptif**

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Economic Value Added (EVA)		10	-2.954.065	695.787	-1.619.129,60	1.201.399,19
Valid N (listwise)		10				

Sumber : Data diolah Spss V22, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Minimum sebesar Rp -2.954.065 juta nilai EVA terendah menunjukkan bahwa di tahun tertentu perusahaan mengalami kinerja buruk, bahkan merugikan nilai ekonomis perusahaan. Ini berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah. Nilai Maximum sebesar Rp 695.787 juta menunjukkan tahun terbaik perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Meski tidak terlalu besar dibanding nilai minimum yang negatif, nilai positif ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan EVA positif, meskipun hanya pada tahun tertentu. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar Rp -1.619.130 juta rata-rata EVA yang negatif menandakan bahwa secara keseluruhan selama 10 tahun, perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis. Nilai Standar Deviasi yang tinggi, yaitu Rp 1.201.399 menunjukkan variabilitas EVA yang besar dari tahun ke tahun. Ini berarti kinerja keuangan perusahaan tidak stabil dan tidak dari tahun ke tahun.

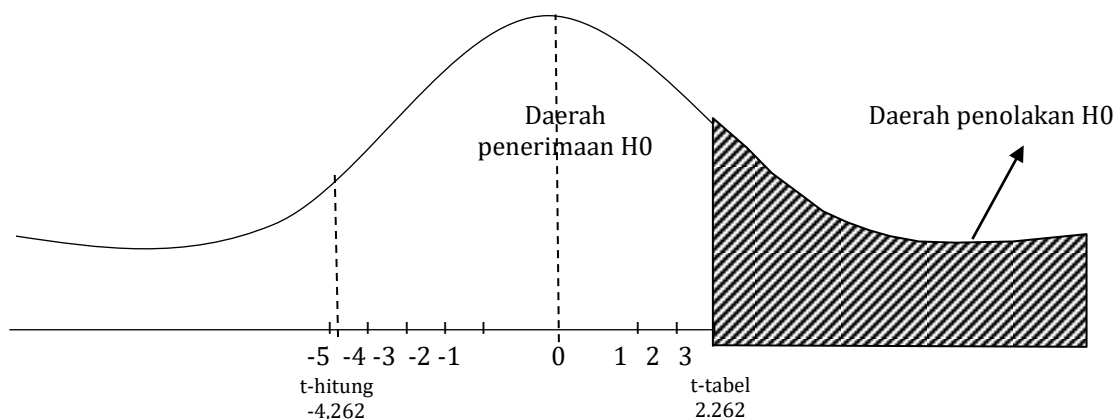
**Uji t (Menentukan Nilai T Hitung Dan T Tabel)**

Tabel 4. Uji t

		One-Sample Test				
		t	df	Sig. (1-tailed)	Test Value = 0 Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Economic Value Added (EVA)		-4,262	9	,001	-1.619.129,600	-2.478.558,76 759.700,44

Sumber : Data diolah Spss v22, 2025

### Kurva Distribusi T-Student



Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan One-sample t-Test, diperoleh nilai  $t$ -hitung -4,262, sementara nilai  $t$ -tabel adalah 2.262 (dengan derajat bebas ( $df$ ) = 9 dan taraf signifikansi 0,025 uji satu arah. Karena  $t$ -hitung (-4,262) <  $t$ -tabel (2.262), maka keputusan pengujian  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan secara statistik. Secara visual, pada kurva distribusi  $t$ -Student, nilai  $t$ -hitung berada di daerah penerimaan  $H_0$  sedangkan  $t$ -tabel merupakan batas awal dari daerah penolakan  $H_0$ . Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian *Fadhlina & Enny hardi* yang menyatakan  $EVA < 0$  atau kinerja buruk yang berarti tidak memiliki nilai tambah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun PT XL Axiata Tbk mencatat laba selama periode penelitian, namun tanpa efisiensi dalam pengelolaan biaya modal, penciptaan nilai tambah ekonomis tetap sulit tercapai. Dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA), hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi secara konsisten bagi para pemegang saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk, berdasarkan metode EVA, belum optimal dalam menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai EVA yang selalu negatif ( $EVA < 0$ ) setiap tahunnya.

### Saran

- Bagi manajemen PT XL Axiata Tbk, perlu melakukan evaluasi strategi investasi dan efisiensi pembiayaan untuk mengurangi beban biaya modal.
- Bagi investor, EVA dapat dijadikan alat pertimbangan dalam menilai kualitas laba dan keberlanjutan nilai perusahaan ke depan.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti dengan periode yang lebih panjang atau membandingkan dengan perusahaan sejenis agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan.

### REFERENCES

- Arini, N. M. T. W. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Eva Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013. *Ekuitas-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1-10. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Caronge, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada Bank BTPN,Tbk Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*

- (JMPKN), 6(2), 94–107. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v6i2.145>
- Cintya, N., Laksmana, K., & Jaya, I. (2023). Analisis Metode Economic Value Added (EVA) terhadap Kinerja Keuangan PT. Angkasa Pura I (Persero) Periode 2018-2022. *Jurnal Pendidikan ..., 7*, 2020–2022.
- Darmawati, S. S., Mujiyanti, M., Mulatsih, M., & Utami, B. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Economic Value Added (Eva) Pada Pt Abc Tahun 2019-2023. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen, 6*(1), 62–67. <https://doi.org/10.15575/jim.v6i1.43796>
- Effendi, M., Saladin, H., & Putra, A. E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT. Betonjaya Manunggal TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Social Science Research, 3*(4), 1069–1080. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3604>
- Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Harni, A. P., Sianipar, F. U. A. K., & Purba, A. P. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Dan CVA Pada PT Bank Rakyat Indonesia ( Persero ) Tbk Periode 2017-2021. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering, 1*(2), 246–255.
- Hutabarat, F. (2020). . *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Indrayani, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan, 9*(2), 114–119.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Larage, G., Tirayoh, V. Z., & Maradesa, D. (2025). Analisis kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat, 3*(1), 142–156. <https://doi.org/10.58784/mbkk.297>
- Loppies, L. S., De Fretes, A. V. C., & Jihad, U. U. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva Pada PT. Astra Internasional,Tbk. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(2), 387–391. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.517>
- Manurung, S. (2023). Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA). *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 1*(6), 372–382. <https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6.434>
- Marginingsih, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9*(2), 145–151. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13054>
- NIA, L. F. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv MedaN. *Skripsi Akutansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Pebriyani, A., Sundarta, M. I., & Syukur, R. D. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk Periode 2017-2021. *ECo-Fin, 5*(3), 213–222. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.861>
- Ross et, A. (2016). *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Edisi Glob). Salemba Empat.
- Sihaloho, J. D. L. R., Siahaan, Y., Tarigan, P., & Supitriyani. (2017). Analisis Economic Value Added (Eva) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial, 3*(1), 10–16.
- Sriwati, N. K., & Garatu, T. (2024). Analisis Metode Economic Value Added untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang Terdaftar di BEI. *Ekomen, 24*(1), 97–108.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, E., Mikial, M., Andriyani, I., & Ferdinansyah, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode economic value added (EVA) Pada PT. Surya Citra Media. Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10*(1), 207–220. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1961>
- Susilawati, R. . 2017. (2020). Analisis Kinerja Dengan Metode Economic Value Added (Studi Kasus PT. Astra International. Tbk). *Jurnal Riset Manajemen Dan Akutansi, 1*(2), 50–67. <https://media.neliti.com/media/publications/221261-analisis-kinerja-dengan-metode-economic.pdf>
- Umboh, D. (2015). Analisis Perbandinga Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk Dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA, 3*, No 2.